

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN PERAN GURU TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMKN 6 DUMAI**

**Supinar**

*Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai*

[supinar@iaitfdumai.ac.id](mailto:supinar@iaitfdumai.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perhatian orang tua dan peran guru yang sangat mempengaruhi dalam keberhasilan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 6 Dumai: 2) pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 6 Dumai: 3) pengaruh perhatian orang tua dan peran guru secara serentak terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 6 Dumai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X di SMKN 6 Dumai dengan jumlah 144 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan rumus slovin sehingga jumlah sampel adalah 108 siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 108 siswa. Data analisis menggunakan regresi berganda dengan bantuan *software SPSS 21.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan peran guru secara bersamaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 6 Dumai.

**Kata kunci : Perhatian orang tua, peran guru, prestasi belajar**

**ABSTRACT**

*This research is supported by the attention of parents and the role of teachers which greatly influence the success of children. This study aims to determine 1) the effect of parental attention on student achievement at SMKN 6 Dumai : 2)the influence of the role of teachers on student achievement at SMKN 6 Dumai: 3)the effect of parental attention and the role of teachers simultaneously on student achievement at SMKN 6 Dumai. This research is a quantitative research. The population in this study was class X at SMKN 6 Dumai with a total of 144 student. Sampling was carried out using the slovin formula so that the number of samples was 108 students. The data used in this study are primary data obtained through distributing questionnaires to 108 students. The data were analyzed using multiple regression with the help of SPSS 21.0 for windows software. The results showed that the attention of parents and the role of teachers simultaneously contributed significantly to student achievement at SMKN 6 Dumai.*

**Keywords: Parents' attention, teacher role, learning achievement**

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan jika dilihat sebagai suatu sistem, maka ia tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu susunan dari rangkaian suatu unsur atau komponen yang berhubungan secara dinamis dalam satu kesatuan, setiap unsur tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur lainnya untuk mencapai tujuan (Djamarah, 1994). Proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan

yaitu pendidikan di dalam keluarga (pendidikan informal), pendidikan di dalam sekolah (pendidikan formal), dan pendidikan di dalam masyarakat (pendidikan non formal). Oleh karena itu pendidikan bukan hanya menjadi tugas guru dan sekolah saja tetapi juga tugas bagi orang tua.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa “orang tua adalah ayah dan ibu kandung” (<https://www.kbbi.web.id/orangtua>). Keluarga adalah unit/satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok ini, dalam hubungannya dengan perkembangan individu, sering dikenal dengan sebutan *primary group*. Keluarga juga merupakan pengganti guru saat berada di rumah. Guru ditugaskan untuk mengajar peserta didik disekolah.

Guru adalah pribadi yang selalu digugu dan ditiru, menjadi seorang guru tidaklah mudah karena guru merupakan suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang. Kata guru memiliki banyak sinonim kata seperti : pendidik, pelatih, pengajar, trainer, tutor dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh Syaiful Bahari Djamarah “Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga formal (Djamarah, 2000). Selain itu, Ramayulis berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiakan manusia, sehingga utamanya yaitu “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan”.

Peranan guru dalam proses pembelajaran juga sangat penting untuk di perhatikan. Diantaranya sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan yang lebih spesifik, yakni:

- 1) Guru sebagai model.
- 2) Guru sebagai perencana.
- 3) Guru sebagai peramal.
- 4) Guru sebagai pemimpin.

Peran guru juga akan mempengaruhi prestasi belajar pada anak. Jika peran guru semakin baik terhadap proses pembelajaran maka prestasi belajar akan baik pula. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja (Rosyid, 2020).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Sadiman et al, 2010). Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan (Gunawan, 2012).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antar siswa berbeda, sehingga menimbulkan prestasi yang dicapai masing-masing individu tidak sama. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor jasmaniah, dan rohaniah. Salah satu faktor yang berasal dari luar siswa (ekstren) adalah lingkungan keluarga khususnya perhatian orangtua. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian orangtua adalah pemenuhan kebutuhan yaitu terhadap kebutuhan fisik,

psikologis dan socialnya. Dengan memperhatikan kebutuhan anak tersebut orangtua akan lebih mudah memberikan rangsangan-rangsangan terhadap cara berfikir anak. Perhatian yang maksimal timbul karena adanya dorongan, keinginan dan pengalaman pribadi orangtua. Untuk itu perlu perhatian yang besar, baik dalam hal belajar anak di rumah maupun di sekolah.

Perhatian orang tua merupakan sebagai lingkungan utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak menjadi hal terpenting. Pengertian, penerimaan, pemahaman, serta bantuan orangtua menjadi sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajarnya. Perhatian orangtua dalam belajar anaknya merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar. Tanggung jawab keluarga ini dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, secara tidak langsung perhatian orang tua sangat mendukung anak-anaknya untuk selalu maju meraih cita-cita.

Berdasarkan observasi awal di SMKN 6 Dumai, diketahui bahwa prestasi belajar pada peserta didik masih rendah bahkan ada yang di bawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa guru yang menyatakan perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya terbilang cukup baik serta peran guru juga sudah baik, namun prestasi belajar pada anak masih rendah. Hal ini penulis lihat pada rangking prestasi belajar siswa semester ganjil tahun 2020/2021 yang belum mencapai nilai kriteria prestasi belajar (Hasil Wawancara, 2020).

### **Perhatian Orang Tua**

Perhatian merupakan suatu masalah yang amat penting bagi para pendidik terutama bagi orang tua dan guru. Perhatian sangatlah penting bagi kehidupan di dalam dan di luar sekolah, terutama yang berhubungan dengan perbuatan belajar bagi anak dirumah yang sangat memerlukan perhatian orang tua. Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar anaknya. Menurut Slameto perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan dari lingkungannya (Slameto, 2015). Selain itu, menurut Ahmadi perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu (Ahmadi, 2009). Sedangkan menurut Bimo Walgito perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek (Walgito, 1998).

Orang tua adalah orang yang dianggap tua (disegani) baik melalui hubungan biologis, maupun sosial. Umumnya orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik dan membesarkan anaknya. Menurut Fuad, orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anak ini, kedua orang tua yang mendidik terlebih dahulu (Ihsan, 2008). Menurut Helmawati Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. orang tua ketika membangun sebuah keluarga tentu telah memenuhi persyaratan usia dewasa. Orang tua dalam sebuah keluarga terdiri dari suami dan istri (ayah dan ibu). Anak-anak adalah asset besar orang tua. Islam menetapkan hak-hak yang harus ditunaikan orang tua kepada anak-anaknya (Helmawati, 2014). Sedangkan menurut Zakia Daradjat orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Menurut Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupannya sehari-hari lazim disebut bapak-ibu (Nasution et al, 1998). Sedangkan menurut pendapat Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan "Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anaj-anak yang dilahirkannya (Astrida, 2021). Berdasarkan pendapat Dalyono mengatakan

bahwa perhatian orang tua merupakan proses bimbingan dan nasehat, pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak (Dalyono, 2009). Dari pengertian menurut beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi.

Adanya ayah, ibu dan anak disebut juga dengan sebuah keluarga. keluarga adalah suatu sistem pendidikan yang pertama dan utama. Sebab di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik. Dalam ajaran Islam dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW. sebagaimana sabdanya yang berbunyi :

“Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (penyembah api). Apabila kedua orang tuanya muslim, maka anaknya pun akan menjadi muslim. (HR. Bukhari Muslim).

Mengingat sangat pentingnya pendidikan keluarga, maka Islam memandang keluarga itu sebagai lembaga hidup manusia yang menentukan baik buruknya dan celaka ataupun bahagiannya di dunia dan di akhirat kelak.

Dari beberapa pengertian menurut para pakar tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua adalah pendidik utama dalam sebuah keluarga yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anaknya dalam memberikan bimbingan, pengajaran, panutan pertama dalam keluarga yang bermula sejak terbentuknya janin dalam kandungan hingga dilahirkan dan tumbuh dewasa. Orang tua juga sebagai pembentuk karakter dan kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab dalam suasana kasih sayang antara orang tua dan anak.

Perhatian dibedakan menjadi beberapa macam sesuai dengan dari mana perhatian itu ditinjau. Adapun macam-macam perhatian dapat disebutkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Perhatian ditinjau dari segi timbulnya dibedakan menjadi :
  1. Perhatian spontan yaitu perhatian yang tak sekehendak, perhatian tak disengaja. Sehingga perhatian tersebut timbul begitu saja seakan-akan tanpa usaha dan tanpa disengaja.
  2. Perhatian tidak spontan (kehendak) yaitu perhatian disengaja, perhatian refleksi. Dapat dikatakan perhatian tersebut timbul karena adanya usaha dan juga adanya kehendak.
- 2) Ditinjau dari segi banyaknya objek yang dicakup oleh perhatian pada saat yang bersamaan, maka perhatian dibedakan menjadi sebagai berikut:
  1. Perhatian yang sempit, ialah perhatian individu pada suatu saat yang hanya memerhatikan objek yang sedikit. Orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu objek yang terbatas, sekalipun orang tersebut berada dalam lingkungan ramai. Orang semacam itu tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya.
  2. Perhatian individu yang pada suatu saat dapat memperhatikan objek yang banyak sekaligus. Orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat mengarah kepada hal-hal tertentu. Orang tersebut mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya kepada hal-hal yang baru. Misalnya saja saat kita melintas di suatu kota dengan toko-toko yang menarik di kanan kirinya, banyak objek yang beda ditangkap, rasakan, dan dengar sekaligus.
  3. Mengkaitkan perhatian yang sempit dan luas tersebut menjadi dua, sebagai berikut :
    - a. Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yaitu perhatian yang ditujukan hanya pada satu objek. Misalnya seorang yang sedang memancing ikan, seorang



pemanah atau pemburu yang sedang memburu binatang. Begitu juga seorang mahasiswa yang sedang berkonsentrasi mempelajari mata kuliah statistik. Sifat konsentrasi itu umumnya agak tetap kukuh dan kuat, tidak gampang memindahkan perhatiannya ke objek lainnya.

- b. Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi), yaitu perhatian yang ditujukan pada beberapa objek dalam waktu yang sama. Dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan atau dalam waktu yang bersamaan. Misalnya saja orang yang sedang mengetik, guru yang sedang mengajar, sopir yang sedang mengemudi, dan sebagainya.

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa mengatur waktu belajar anak, menciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram dan latar belakang kebudayaan orang tua.

Peralatan atau perlengkapan belajar siswa yang harus disediakan adalah seperti buku tulis, pulpen, tinta, pensil, penggaris, penghapus, busur, perekat, kertas, jangka, pensil warna dan lain-lain. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak. Semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan didalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan (Walgitto, 2000). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar siswa di rumah sangat beragam dimulai dari ruang belajar, lampu belajar, buku pelajaran, buku tulis, pena, pensil, penghapus, penggaris dan lain-lain. Fasilitas belajar dapat dikatakan lengkap apabila siswa memiliki fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar antara lain ruang belajar yang nyaman, meja tulis, kursi, rak buku, dan alat-alat tulis. Sedangkan ruang belajar yang nyaman harus memenuhi syarat-syarat bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik (Darwin, 2008).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa usaha dan berbagai bentuk perhatian orang tua dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Bagaimanapun sibuknya orang tua, mereka harus memberikan waktu dan perhatian kepada anak-anaknya setiap hari karena anak merupakan tunas dan harapan masa depan bangsa

### **Peran Guru**

Kita selalu menulis kata peran, tetapi kadang kita sulit mengartikan peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi, peran dan status tidak bisa dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya didalam masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.

Dalam proses belajar mengajar didalam lingkungan sekolah terdapat peranan dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Salah satunya harus adanya seorang guru. Guru merupakan pengajar yang menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran akan terlaksana, jika sudah adanya syarat dan ketentuan yang ditetapkan dari pihak sekolah. Menurut Zakiah Daradjat Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidik yang terpikul dipundak para orang tua. Mereka



menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak semua orang bisa menjabat sebagai guru (Daradjat, 2011). Menurut Asmani, guru adalah figure, inspirator, dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Sedangkan menurut Djamarah, guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik atau orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi dapat dilaksanakan di masjid, rumah, dan sebagainya. Guru dalam arti formal pada masa pemerintahan Hindia Belanda dihasilkan dari sekolah yang bernama *Kweekschool* (pendidikan keguruan).

Peraturan menteri Pendidikan Nasional No.74 Tahun 2008 menyatakan bahwa guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Rosyid, 2020). Islam menganjurkan umatnya agar senantiasa berusaha mencari ilmu pengetahuan di samping berusaha untuk mempertingkatkan kemahiran dan penguasaan diri dalam berbagai bidang. Selain itu, ilmu pengetahuan juga merupakan kunci kepada kebahagiaan hidup manusia di dunia, karena sekiranya kita hidup tanpa ilmu, kemungkinan kita pada hari ini masih berada dalam kemunduran dan kemiskinan.

Menurut Usman peran guru adalah suatu peranan dalam menjalankan tugas di sekolah dan harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya (Amiruddin, 2013). Pendapat lain mengemukakan yaitu Paul Suparno, peran guru meliputi mendidik dan mengajar. Mendidik artinya mendorong dan mengajar artinya membimbing siswa agar maju menuju kedewasaan secara utuh. Sedangkan menurut Sudirman peran guru merupakan proses kegiatan belajar mengajar (Abidin et al, 2017).

Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari peran guru atau pendidik sebagai golongan yang amat penting dalam membantu keberlangsungan pendidikan itu sendiri agar seorang terdidik dapat terbimbing dengan arah dan tujuan yang jelas. Menjadi seorang pendidik adalah suatu amanah yang tidak semudah katanya untuk dijalankan karena menghadapi berbagai karakter-karakter orang-orang yang dibina.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat penulis simpulkan bahwa guru adalah subjek yang terpenting dalam mengendalikan peranan utamanya dalam membentuk kepribadian seseorang, dan guru sangatlah penting dalam pendidikan karena membantu siswa mengatasi kesulitan apalagi di era digital ini. Guru juga berupaya menyiapkan mental siswa untuk lebih berani melakukan kegiatan belajar di sekolah maupun diluar sekolah.

Peran guru sangatlah signifikan bagi setiap proses pembelajaran. Seorang guru dapat berperan secara kreatif, imajinatif, hipotetik, sinetik, dan mampu menjadi idola setiap siswa. Guru memang harus profesional dan efektif dikelasnya masing-masing ketika ia harus melakukan proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses pembelajaran antara lain sebagai informator, komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas fasilitator, evaluator, dan pendidik (Wibowo et al, 2008).

Dalam proses interaksi belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Kompetensi juga merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Adapun kompetensi guru yaitu:

1) Kompetensi pedagogik

Dalam pedagogik, guru dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab

untuk mengarahkan pembelajaran, apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya dan kapan suatu materi dipelajari. Dengan demikian, kehadiran guru menjadi fokus kegiatan pendidikan kesetaraan. Namun faktanya menunjukkan bahwa belajar tidak hanya melalui guru, tetapi dapat melalui refleksi diri, pengalaman hidup, pengendalian pengalaman dan melalui berbagai macam aktivitas. Dari pandangan ini mengisyaratkan bahwa pedagogik bukanlah pendekatan belajar yang sesuai (relevan) bagi orang dewasa

## 2) Kompetensi kepribadian/personal

Dalam kompetensi kepribadian, Guru dituntut harus mampu membelajarkan peserta didik tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan. Kepribadian merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai guru yang efektif baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya di lingkungan pendidikan dan di lingkungan kehidupan lainnya. Hal ini mengandung makna bahwa seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai guru. Untuk itu, ia harus mengenal dirinya sendiri dan mampu mengembangkannya ke arah terwujudnya pribadi yang sehat dan paripurna (fully functioning person).

## 3) Kompetensi profesional

Guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi (subjek matter) yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum serta landasan kependidikan. Dengan demikian, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

## 4) Kompetensi sosial

Guru perlu memiliki kompetensi sosial dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui kemampuan tersebut, maka hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan harmonis, sehingga hubungan saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat dapat berjalan secara sinergis. Kompetensi sosial perlu dibangun beriringan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerjasama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Dengan demikian, inti dari kompetensi sosial terletak pada komunikasi, tetapi komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses saling mempengaruhi antar manusia. Komunikasi juga merupakan keseluruhan dari pada perasaan, sikap, dan harapan-harapan yang disampaikan baik secara langsung atau tidak langsung, baik yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar karena komunikasi merupakan bagian integral dari proses perubahan (Fauzi, 2008).

## Prestasi Belajar

Prestasi dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Prestasi belajar juga berkenaan dengan aspek pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah S.W.T dalam Q.S An-Nahl ayat 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسِئْرًا لَأَهْلِ الدِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. [Q.S An-Nahl: 43]* (Departemen Agama)

Seperti yang kita ketahui, menuntut ilmu pengetahuan merupakan kewajiban bagi setiap orang. Tak hanya sekedar di pelajari, namun harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, prestasi belajar diartikan sebagai hasil positif yang diraih oleh siswa, baik individu maupun kelompok setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran. Hasil ini sering dikonotasikan sebagai pencapaian kompetensi yang berkaitan dengan mata pembelajaran tertentu yang telah dipelajari. Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli, dapat penulis simpulkan, prestasi adalah hasil belajar yang dimiliki seseorang, dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, berfikir, maupun ketrampilan motorik yang didapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran, hal ini berarti pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami individu.

Belajar merupakan suatu aktifitas berfikir yang dilakukan manusia melalui interaksi, baik sesama manusia maupun dengan lingkungannya. Proses pembelajaran dilakukan dengan sengaja, artinya seseorang yang sedang belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan mereka (Rosuid, 2019). Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003). Sedangkan menurut Sardiman A.M mengemukakan bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya (Djamarah, 1994).

Menurut Sutratinah prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Tirtonigoro, 2001). Sedangkan menurut Sumadi prestasi belajar merupakan suatu nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu (Sumadi, 2002). Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil dari peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di SMK N 6 Kota Dumai, jalan M.yusuf Teluk Makmur, kecamatan Medang Kampai Kota Dumai. penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal. Lokasi pada penelitian ini dipilih karena disekolah tersebut terdapat masalah yang terkait dengan Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Peran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMKN 6 Dumai. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh perhatian orang tua dan peran guru terhadap prestasi belajar siswa.

### **Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Sahdan bermula kebijakan negara yang ingin sekolah lebih banyak SMK dari SMA, 60 dan 40 lah kira kira perimbangannya. Melihat keadaan peta wilayah ditiliklah keliling negeri seluruh wilayah. Kota madya dimana penduduk banyak bermukim namun sekolah SMK belumlah ada. Pertama ditilik di pusat Kota Sudah berdiri 4 SMK , ditilik pula arah ke Duri Bukit kapur Nama Negeri Sudah ada SMK 3, di alihkan arah ke Bagan , Bukit Timah nama wilayah sudah ada SMK 5, di lihat pula arah sinaboi sungai sembilan nama paggilan sudah ada SMK 4. Lalu dilayangkan pandang arah Bengkalis , Medang kampai nama area belum ada sekolah SMK nya. Pilihan Jatuh daerah Medang hendak di bangun sekolah SMK,



disuruh pantaulah tempatnya kalau ada lahan hibah di medang kampai yang tersedia. Berkumpullah tokoh masyarakat lengkap penghulu dan tokoh adat disampaikanlah hajat dari negara ingin membangun sekolah SMK bagiman kira kira sambutannya , lalu adakah lahan kita yang tersedia. Dari mufakat tokoh masyarakat agar negeri berkembang dan terangkat lahan SMA 5 lah di bagi sebagai tempat.

Lahan Tempat Sekolah dah tersedia diusulkanlah ke pusat Negara , tak sampai menunggu lama datanglah mensurvei dari jakarta, langsung melihat lahan yang ada. Setelah di tanya ini dan itu, mulai si Ani sampai si Badu di setujuilah tempat pembangunan itu. Setelah di buat surat menyurat lengkap sudah dengan mandat ditunjuklah saudara Puasa Simanjuntak pelaksana Amanat sebagai PLT Kepala Sekolah Pembangunan Unit Sekolah Baru SMK Negeri 6 Dumai, maka dimulailah pembangunan sekolahnya. Bagaimana suka dukanya tak dapat diuraikan lagi kisahnya namun ditilik dari nilai tertinggi lembaran orang kita konon 60 rim banyak lembarnya untuk biaya membangunnya. Dan Berdirilah SMK N 6 Dumai bangunannya tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan koefisien regresi variable perhatian orang tua sebesar 0,541 dan bernilai positif dengan nilai sig 0,000 yang lebih kecil dari nilai t table (1,659). Maka perhatian orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Sedangkan koefisien regresi variable peran guru didapatkan sebesar 0,313 dan bernilai positif dengan nilai sig 0,000 yang lebih kecil dari nilai t table (1,659). Maka peran guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dan berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil uji F sebesar 177.244 dengan signifikannya sebesar 0,000 yang nilai tersebut dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variable perhatian orang tua dan peran guru secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

### **Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul pengaruh perhatian orang tua dan peran guru terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 6 Dumai dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang telah diajukan dalam rumusan masalah sebelumnya, maka berikut ini penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua di SMKN 6 Dumai memiliki rata-rata 92.53 dan termasuk kedalam kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru di SMKN 6 Dumai memiliki rata-rata 79.26 dan termasuk kedalam kategori sedang.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar di SMKN 6 Dumai memiliki rata-rata 80.24 dan termasuk kedalam kategori sedang.
4. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar diperoleh nilai koefisien transformasi regresi sebesar 0,541 dan bernilai positif dengan sig  $0,000 < 0,05$ , berarti perhatian orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.
5. Berdasarkan hasil penelitian, Pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar, dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi sebesar
6. 0,313 dan bernilai positif dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  yang berarti peran guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.
7. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh perhatian orang tua dan peran guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 77,1%, dan hasil uji F sebesar 177.244 dengan signifikasinya 0,000 yang nilai tersebut dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variable perhatian orang tua dan peran guru secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan untuk kedepannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Bagi orang tua diharapkan agar lebih sering memperhatikan, membimbing dan mengarahkan agar anak mempunyai waktu belajar di rumah serta menasehati anak agar belajar dengan baik di sekolah supaya mendapatkan prestasi yang baik.

2. Bagi pihak sekolah

Bagi pihak sekolah agar lebih memperhatikan serta memantau pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

3. Bagi siswa

Bagi siswa agar lebih fokus dan semangat dalam pembelajaran yang diberikan guru

**Daftar Pustaka**

- Abidin dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Abu dan Widodo Supriyono Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amiruddin, 2013. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* , Jakarta : LPPPI
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Astrida, “*Peran dan fungsi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan Emosional anak*” , <http://sumsel.kemenag.go.id/pdf>, diakses 10 april 2021
- Bangun, Darwin. 2008. *Hubungan Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi*. UNION : Jurnal Ekonomi & Pendidikan Vol 5 No 1
- Dalyono, 2009. *Psikolog Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahari. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Fauzi, Imam. 2008. *Etika Profesi Keguruan*. Jember : IAIN Jember Press.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : ALVABETA.
- Hakim, Thursam. 1992. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar- Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Lantaeda, Syaron Brigitte. Dkk. 2004. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, Jurnal Administrasi Publik Vol 04 No.048*
- Nasution, Leni Masnidar. 2017. *Statistik Deskriptif. Jurnal Himah, Vol.14, No.1*
- Purwanto. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syari'ah*. Magelang : Staia Press.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategis Mengendalikan*. Jakarta : PT Gramedia Utama.
- Rosyid, Zaiful. 2020. *Prestasi Belajar*. Malang : Literasi nusantara.
- Sadiman, Arif S,dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sangaji, Etta Amang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian dan Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : Andi.
- Satyadi, Grace. 2003. *150 Cara untuk Membantu Anak Meraih Sukses*. Jakarta : Erlangga

- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori peranan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Ari Kunto, 2010 . “Management Penelitian”, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Thamrin Nasution dan Halijah Nasution, 2006. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta :PT.BPK Gunung Mulia.
- Triyono. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Ombak Anggota Ikapi.
- Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Wibowo, Imam Suwardi dan Ririn Farnisa. 2008. *Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol.3 No.2, hal.182-18